

## PRAKTIK SOSIAL KOMUNITAS *METALHEAD* 'SIDAYU BERISIK'

**Irwan Dwi Prasetyo**

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
irwand82@gmail.com

**Arief Sudrajat**

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
arief55281@yahoo.com.au

### Abstrak

*Metalhead* merupakan istilah yang biasa digunakan untuk menamai seseorang baik itu individu atau kelompok sosial yang memiliki kesukaan terhadap *genre* musik *metal*. Dalam pandangan secara umum, *metalhead* cenderung mengarah pada persepsi negatif. Komunitas *metalhead* 'Sidayu Berisik' adalah komunitas musik *metal* yang terdapat di wilayah pinggiran kabupaten Gresik. Latar belakang budaya masyarakat Sidayu cenderung bertolak belakang dengan *metalhead*. Komunitas ini pada akhirnya menjadi bagian dari masyarakat Sidayu dengan berbagai praktiknya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana praktik sosial komunitas *metalhead* 'Sidayu Berisik'. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan struktural genetik dari Pierre Bourdieu. Subyek dalam penelitian ini adalah anggota dari komunitas *metalhead* 'Sidayu Berisik' dan menggunakan observasi partisipan serta wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasilnya ditemukan 2 kategori anggota dalam komunitas, yaitu kategori ikut-ikutan dan kategori *passion*. Kekuatan modal berupa pengetahuan tentang *metalhead*, *skill* dalam bermusik dan pendanaan dalam penyelenggaraan *event* menjadi bentuk kekuatan dalam memperebutkan kekuasaan. Anggota dengan kategori *passion* cenderung memiliki kemampuan dalam membentuk pola praktik sosial melalui *habitus* yang telah disosialisasikan. Anggota dengan kategori ikut-ikutan tidak memiliki kemampuan bersaing dalam ranah dan pada akhirnya hanya akan mengikuti struktur yang ada.

**Kata Kunci:** Habitus, Modal, Ranah, Praktik Sosial, *Metalhead*

### Abstract

*Metalhead* is a term commonly used to name someone either an individual or a social group that has a fondness for the metal music genre. In general, metalheads tend to lead to negative perceptions. Metalhead community 'Sidayu Berisik' is a metal music community located on the outskirts of Gresik district. The cultural background of Sidayu society tends to contradict with metalhead. This community eventually became part of Sidayu society with its various practices. The purpose of this study is to describe how the community practice of metalhead community 'Sidayu Berisik'. This research uses qualitative method with genetic structural approach from Pierre Bourdieu. The subjects in this study were members of the metalhead community 'Sidayu Berisik' and used participant observations and in-depth interviews as their data collection techniques. The result found 2 categories of members in the community, namely category follow-up and passion category. The strength of capital in the form of knowledge about metalhead, skill in music and funding in organizing the event becomes a form of power in obtaining power. Members with the passion category tend to have the ability to form social practice patterns through the socialized habitus. Members with a follow-up category do not have the ability to compete in the realm and in the end will only follow the existing structure.

**Keywords:** Habitus, Capital, Sphere, Social Practice, Metalhead

## PENDAHULUAN

Salah satu pemikir yang menempatkan musik dan kehidupan manusia sebagai suatu hal yang tidak dapat dipisahkan adalah M. Boethius. Menurut Boethius (dalam Rachmawati, 2005:xxx) musik merupakan bagian hidup dari kehidupan manusia yang dapat membawa pengaruh baik dan buruk serta juga dapat meningkatkan dan menurunkan derajat seseorang tergantung dari jenis musik

yang didengarkan. Musik harmonis dapat membawa seseorang menuju ke kondisi yang tenang, sedangkan musik yang keras dapat membawa pengaruh yang mengarah pada sikap negatif. Dari sekian banyak *genre* musik yang ada di dunia, salah satu yang paling menarik untuk diteliti adalah musik *metal*. Musik *metal* merupakan bagian dari musik *underground* dan turunan dari musik *rock*. *Metal* merupakan *genre* musik yang memiliki latar belakang, ciri khas dan penikmatnya tersendiri. Musik ini

cenderung memiliki dominasi tempo yang sangat cepat, efek *sound* dengan distorsi kuat, karakter suara penyanyi yang keras dengan artikulasi yang sulit untuk dipahami serta adanya kesan mistis yang disajikan. Musisi *metal* serta pengikutnya atau yang biasa disebut sebagai *metalhead*, mereka tidak hanya memperhatikan masalah musik saja. Mereka sangat memperhatikan tampilan yang menggambarkan *image* seorang *metalhead*. Hal itulah yang membuat citra mereka semakin kuat melalui karakter yang ada pada diri mereka. Karakter secara *visual* yang berperan dan diperagakan dapat berupa darah, tulang tengkorak hewan atau manusia, orang yang disiksa, mahluk dan lain sebagainya yang menggambarkan suatu kekerasan (Mack, 1995: 46).

Gresik sebagai kota yang hampir tidak terekspos terkait perkembangan serta keberadaan komunitas *metalhead* pun berusaha menunjukkan eksistensinya melalui komunitas yang ada. Dulu para musisi *metalhead* yang berada di wilayah Gresik setiap kali ingin tampil di depan penonton harus pergi ke luar kota seperti Surabaya.. Hal ini dikarenakan tidak adanya wadah bagi para musisi untuk menunjukkan kemampuan serta idealisme dalam bermusik. Kemudian baru pada abad 20, komunitas musik *metal* mulai bermunculan. 'Sidayu Berisik' merupakan salah satu dari beberapa komunitas musik yang ada di wilayah Kabupaten Gresik. Komunitas ini merupakan komunitas yang di dalamnya anggotanya adalah para *metalhead*. Komunitas yang berdiri pada tahun 2014 ini merupakan komunitas musik yang rutin mengadakan perkumpulan serta konser yang tidak lepas dari musik *metal*. Tidak hanya itu, banyak sekali kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan yang tidak hanya terkait dengan kegiatan seputar musik saja. Komunitas ini pun mampu bertahan dari waktu ke waktu dan jumlah anggotanya yang semakin bertambah.

Jika ditinjau berdasarkan lokasinya, komunitas ini berada di wilayah Kecamatan Sidayu. Sidayu merupakan salah satu dari Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Gresik. Berdasarkan kebudayaannya, masyarakat Sidayu sebelumnya tidak memiliki *habitus* mendengarkan musik keras. Di wilayah tersebut, musik yang ada biasanya mengarah pada musik populer atau juga musik rebana, banjari ataupun qosidah sebagai sarana dakwah.

Ditemukan fakta bahwa persepsi negatif terkait dengan *metalhead* cenderung masih melekat pada diri masyarakat Sidayu. Ada yang menganggap bahwa musik *metalhead* adalah musik yang tidak jelas dan tidak dapat dinikmati. Apa pula yang menganggap bahwa para *metalhead* adalah sekelompok orang yang tidak memiliki moral dan agama. Namun fakta lain juga menunjukkan bahwa persepsi tersebut nyatanya tidak diimbangi pula dengan sejauh mana tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat terkait *metalhead*. Memang secara

simbolik penampilan seorang *metalhead* merujuk pada sesuatu yang negatif dan sesat. Hal itu disebabkan oleh konstruksi simbol serta persepsi yang sudah ada sejak *metalhead* mulai dikenal di Indonesia. Kebijakan di era orde lama juga membuat musik *metal* semakin dijauhi oleh masyarakat, dimana musik luar (salah satunya adalah musik *metal*) dilarang untuk dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia karena tidak sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia.

Seiring dengan perkembangan zaman, modernisasi mulai membawa dampak tersendiri bagi masyarakat Indonesia khususnya Sidayu. Masyarakat kini semakin terbuka terhadap segala sesuatu, terutama dalam hal pengetahuan. Jika diamati lebih dalam, keberadaan *metalhead* di Indonesia sendiri khususnya di Jawa Timur tidaklah seekstrim pemikiran orang pada umumnya. Secara perlahan-lahan musik ini semakin memiliki tempatnya dikalangan masyarakat khususnya Sidayu. Bahkan komunitas *metalhead* sendiri mampu bertahan sampai dengan sekarang dan telah memiliki anggota yang semakin bertambah banyak. Hal ini dapat diketahui dari keberadaan mereka yang seringkali dapat dijumpai di sebuah warung kopi yang sekaligus menjadi *basecamp* komunitas dengan selalu mengenakan pakaian kaos 'Sidayu Berisik'. Para musisi *metal* dan penikmat musik *metal* yang ada di wilayah Sidayu dan sekitarnya pun kini memiliki tempat untuk menunjukkan kemampuan bermusiknya melalui *event* yang rutin diadakan setiap tahunnya oleh anggota komunitas 'Sidayu Berisik'. Dengan kata lain, perkembangan budaya nyatanya dapat membawa pengaruh tersendiri bagi masyarakat Sidayu. Masyarakat yang semakin terbuka terhadap segala sesuatu dapat membentuk suatu modal, terutama pengetahuan. Hal ini kemudian memunculkan budaya baru seperti yang terjadi pada masyarakat Sidayu. Komunitas *metalhead* 'Sidayu Berisik' dapat terbentuk dan bertahan sampai dengan saat ini tidak lepas dari serangkaian struktur kognisi yang mereka bangun dengan cara mereka. Ketika mereka telah mendapatkan tempat di masyarakatnya, maka selanjutnya berbagai usaha akan mereka lakukan untuk mempertahankan apa yang telah mereka raih sebelumnya.

Dari berbagai hal tersebut, peneliti kemudian memfokuskan masalah mengenai bagaimana praktik sosial yang dilakukan oleh komunitas *metalhead* 'Sidayu Berisik'. Alasan peneliti memilih praktik sosial sebagai dasar penelitian adalah karena melihat dari latar belakang budaya serta kebiasaan warganya yang cenderung bertolak belakang dengan citra serta sejarah *metalhead*. Selain itu, Sidayu sebagai wilayah pinggirannya justru mampu menjadi salah satu komunitas terbesar di wilayah Kabupaten Gresik. Untuk dapat mengungkapkan hal-hal yang menjadi masalah dalam penelitian ini, maka teori

praktik sosial dapat dijadikan sebagai pedoman karena memiliki proposisi-proposisi yang sesuai.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang fokus pada suatu kasus dalam masyarakat yang bersifat alamiah yang terjadi di lapangan. Metode ini hanya mengacu pada informan sebagai bahan acuan dan hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan alasan metode kualitatif lebih mudah dalam pengambilan data dan dapat disesuaikan dengan gejala yang akan diteliti, dalam hal ini praktik sosial komunitas *metalhead* ‘Sidayu Berisik’. Metode ini diharapkan mampu memberikan informasi yang diinginkan secara detail, sehingga dapat mengungkap gejala yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2011: 157) sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktural genetik. Struktural genetik lebih kepada mendeskripsikan suatu cara berpikir dan mengajukan pertanyaan. Dengan demikian, hal-hal yang harus dilakukan adalah dengan cara menganalisis dan memperhitungkan asal-usul seseorang dan asal-usul berbagai struktur serta kelompok sosial. (Bourdieu dalam Harker, 2009: 4). Terkait dengan penelitian mengenai praktik sosial komunitas *metalhead* ‘Sidayu Berisik’, maka peneliti tidak hanya mengacu pada segala realita yang terjadi dalam komunitas saja. Melalui proposisi-proposisi dari apa yang disampaikan oleh Bourdieu, maka peneliti akan berusaha menggali data berdasarkan struktur subyektif yang ada pada setiap anggota komunitas serta struktur obyektif yang ada dalam tersebut. Struktur subyektif maksudnya adalah peneliti akan berusaha menggali data dari setiap anggota komunitas dengan memperhatikan latar belakang mereka, sedangkan struktur obyektif dimaksudkan agar peneliti dapat melihat kesesuaian kondisi antara individu dengan struktur yang ada dalam komunitas tersebut.

Dalam subjek penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Pengambilan sampel ini diambil secara sengaja yang bermaksud untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian. Selain itu dalam karakteristiknya, *purposive* mengambil subyek penelitian bersifat unik dan jumlahnya terbatas. Subyek penelitian dalam teknik *purposive* yakni tokoh utama atau informan kunci yang berpengaruh dalam komunitas. Subjek penelitian yang dimaksud dengan penentuan langsung menggunakan teknik *purposive* untuk mempermudah peneliti dalam menentukan sasaran subjek sesuai dengan

fokus masalah penelitian yaitu mengenai praktik sosial komunitas *metalhead* ‘Sidayu Berisik’.

Jumlah anggota yang ada dalam komunitas *metalhead* ‘Sidayu Berisik’ sampai dengan saat ini adalah 35 orang. Kemudian dengan memperhatikan bahwa anggota dalam komunitas memiliki peran penting. Selain itu terdapat beberapa kategori yang dijadikan sebagai penentuan subyek penelitian diantaranya adalah perbedaan peran, golongan (musisi dan bukan musisi), lama ketika menjadi anggota.

Dalam pengumpulan data, peneliti mengambil sumber data yang dapat dijadikan sumber bagi penelitian ini. Sumber data tersebut dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer terdiri dari observasi partisipan dan wawancara mendalam. Sedangkan sumber data sekunder terdiri dari dokumentasi, kepustakaan dan sumber online. (Moleong, 2011:186)

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pertama data-data yang telah diperoleh diantaranya berupa dokumen pribadi komunitas *metalhead* ‘Sidayu Berisik’, foto kegiatan serta hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap subyek penelitian yaitu anggota komunitas *metalhead* ‘Sidayu Berisik’, kepustakaan yang berkaitan dengan teori praktik sosial dan komunitas *metalhead* serta yang berkaitan dengan penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini. Setelah data-data tersebut terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah dengan mereduksi data tersebut. Nantinya data kemudian akan diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu. Hasil dari reduksi data kemudian dapat dilakukan penyajian data dalam bentuk narasi, grafik ataupun bagan. Kemudian peneliti akan melihat dan menganalisis berdasarkan wawasan yang dijelaskan pada informan dan pemikiran maupun prinsip yang baku. Dari statement yang diperoleh, peneliti kemudian akan melakukan kesesuaian data dengan bukti yang ada dilapangan sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Musik *metal* telah memiliki tempat tersendiri dalam masyarakat Sidayu. Berdasarkan temuan di lapangan, perkembangan teknologi dan sosialisasi yang tanpa memiliki batasan menjadi faktor utama dalam penyebab terjadinya perubahan. Kini budaya *metalhead* telah menjadi bagian dari masyarakat Sidayu. Masyarakat Sidayu sendiri memiliki cukup banyak *metalhead* yang tergabung dalam sebuah komunitas yang bernama ‘Sidayu Berisik’. Komunitas yang sudah ada *sejak* tahun 2014 ini memiliki anggota yang terdiri dari penikmat

musik *metal* dan musisi. Mereka pun memiliki pandangan tersendiri terkait dengan musik *metal* yang disukainya. Karena anggota dari komunitas tersebut merupakan sekumpulan individu yang berbeda-beda, maka setiap dari mereka pun memiliki latar belakang serta kebiasaan dalam hal musik yang berbeda-beda pula.

Untuk membuktikan eksistensinya, mereka selalu mengadakan *event* musik *metal* secara rutin setiap tahunnya. Kegiatan lainnya adalah melakukan berbagai macam hal seperti dengan menghadiri *event* musik *metal*, aktifitas kopi darat, bagi-bagi takjil di jalanan pada bulan ramadhan, menyumbangkan beberapa al-quran di beberapa masjid di wilayah Sidayu. Hal itu menunjukkan bahwa komunitas 'Sidayu Berisik' berusaha untuk tetap menjaga eksistensinya melalui berbagai macam praktiknya.

Berdasarkan temuan data yang diperoleh terhadap anggota komunitas *metalhead* 'Sidayu Berisik' menghasilkan 2 kategori, diantaranya adalah *metalhead* dengan kategori ikut-ikutan dan *metalhead* dengan kategori *passion*. Pengelompokan tersebut didasarkan atas ditemukannya fokus latar belakang yang dapat mempengaruhi bagaimana praktik sosial yang mereka lakukan ketika telah menjadi anggota komunitas.

Kategori yang pertama adalah *metalhead* dengan kategori ikut-ikutan. Kategori ini memiliki pemahaman dasar bahwa beberapa anggota *metalhead* baik itu yang sudah lama ataupun baru bergabung, cenderung memiliki latar belakang untuk bergabung dengan komunitas *metalhead* 'Sidayu Berisik' yang tidak cukup kuat dan mengarah pada keinginan untuk menjadi *metalhead*, tetapi lebih mengarah pada faktor pertemanan. Sedangkan kategori yang kedua adalah anggota *metalhead* dengan kategori *passion*. Kategori *passion* dipahami sebagai kategori dalam anggota komunitas *metalhead* 'Sidayu Berisik' yang dari beberapa anggotanya memiliki latar belakang bergabung dengan komunitas berdasarkan kesukaan, tanpa adanya paksaan, keinginan dari dalam diri yang terkadang sulit untuk dirasionalisasikan. memiliki ketertarikan yang besar terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan *metalhead*.

Dalam praktik sosial, Bourdieu mengatakan bahwa segala aspek yang disebut sebagai proposisi, memiliki peran penting dan saling berhubungan. Pemikiran Bourdieu tentang hubungan antara sistem berfikir, lembaga sosial, perbedaan bentuk kekuatan material serta berbagai kekuatan simbolis memiliki peran yang penting. Kemudian budaya juga memiliki kekuatan dalam membentuk sebuah struktur-struktur sosial atau cara di mana hubungan kekuatan tidak setara dapat diterima sebagai sesuatu yang sah dan diakui (Bourdieu dalam Santoso, 2010: ix). Artinya, segala bentuk praktik sosial

yang dilakukan oleh setiap anggota komunitas *metalhead* 'Sidayu Berisik' dapat terbentuk oleh 3 aspek utama yaitu habitus, modal dan arena. Setiap aspek memiliki keterkaitan satu sama lain dimana modal menjadi faktor utama dalam membentuk kekuatan dalam menguasai atau membentuk pola habitus anggota komunitas. Setiap anggota komunitas *metalhead* 'Sidayu Berisik' memiliki habitus yang cenderung sama baik itu anggota dengan kategori ikut-ikutan ataupun anggota dengan kategori *passion*. Habitus komunitas *metalhead* terbentuk melalui sebuah dinamika yang berlangsung lama dalam sebuah arena pertarungan modal yang dimiliki oleh setiap anggotanya.

### **Habitus Anggota Komunitas *Metalhead* 'Sidayu Berisik'**

Menurut Bourdieu, *habitus* adalah suatu sistem disposisi yang berlangsung lama dan berubah-ubah yang berfungsi sebagai basis generatif bagi praktik-praktik yang terstruktur dan terpadu secara objektif. (Bourdieu dalam Harker, 2009: 13).

Pada dasarnya setiap anggota yang terdiri dari anggota dengan kategori ikut-ikutan dan kategori *passion*, mereka cenderung memiliki pola habitus yang sama sesuai dengan teori habitus dari Bourdieu yang terbentuk melalui keteraturan dan kemudian membentuk pola yang terstruktur. Meskipun demikian, dalam kondisi tertentu setiap anggota memiliki perannya masing-masing dengan tujuan akhirnya adalah untuk keberadaan komunitas *metalhead* 'Sidayu Berisik'. Pola habitus yang ada pada komunitas *metalhead* 'Sidayu Berisik' diantaranya adalah Mendengarkan musik *metal*, berpartisipasi dalam sebuah *event*, mengadakan *event* musik *metal* 'Sidayu Berisik' dan kegiatan di luar hubungannya dengan *metalhead* yaitu kopi darat dan kegiatan amal. Ada beberapa hal yang membedakan pola habitus yang dimiliki antara anggota dengan kategori ikut-ikutan dan anggota dengan kategori *passion*. Habitus seperti mendengarkan musik *metal* dan menghadiri *event* musik *metal* dilakukan oleh anggota dengan kategori ikut-ikutan hanya pada ranah komunitas saja. Sementara anggota dengan kategori *passion* memiliki ranah yang lebih luas.

### **Modal Anggota Komunitas *Metalhead* 'Sidayu Berisik'**

Dalam anggota dengan kategori *passion* mereka cenderung memiliki peran yang lebih besar bagi komunitas jika dibandingkan dengan anggota dengan kategori ikut-ikutan. Dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *metalhead* 'Sidayu Berisik' tentu membutuhkan modal berupa materi yang tidak sedikit. Dalam konteks komunitas, salah satu hal yang paling berperan penting dalam usahanya menjaga eksistensi mereka adalah berupa materi. Beberapa usaha

yang dilakukan oleh anggota komunitas kemudian adalah mengadakan iuran bersama yang nantinya digunakan untuk mengadakan *event*. Modal ekonomi yang dimiliki oleh anggota ikut-ikutan cenderung lemah. Hal ini kembali lagi pada latar belakang mereka bergabung dengan komunitas. Selain itu anggota dengan kategori ikut-ikutan yang didominasi oleh kalangan pelajar membuat mereka tidak dapat berbuat lebih pada komunitas.

Pada kategori *passion* cenderung memiliki modal pengalaman dan pengetahuan yang lebih besar jika dibandingkan dengan kategori ikut-ikutan. Mereka yang senior dalam komunitas *metalhead* ‘Sidayu Berisik’ juga cenderung memiliki pengalaman yang lebih banyak dan memiliki kemampuan dalam bermusik. Sedangkan anggota dengan kategori ikut-ikutan, mereka cenderung memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang *metal* tidak terlalu. Mereka juga tidak memiliki kemampuan dalam bermusik.

Modal Simbol bisa berupa pakaian, alat musik, stiker ataupun aksesoris lain terkait komunitas tersebut. Berbagai jenis hal bisa menjadi sebuah modal simbolik. Sebagai anggota dengan golongan musisi, alat musik atau kostum untuk *perform* bisa menjadi salah satu bentuk modal simbolik yang dimiliki oleh mereka. Alat musik sebenarnya juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan secara simbolik alat musik juga dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan dalam bermusik. Modal simbolik lainnya yang ada dalam komunitas tersebut diantaranya adalah pakaian kaos ‘Sidayu Berisik’, stiker, emblem, gantungan kunci dan poster ‘Sidayu Berisik’. Beberapa aksesoris tersebut wajib dimiliki oleh setiap anggota dimana pada waktu tertentu mereka diwajibkan untuk memakainya. Dengan kata lain, jika aksesoris tersebut tidak dimilikinya, maka mereka tidak bisa dikatakan sebagai anggota komunitas.

### **Praktik Sosial Anggota Komunitas *Metalhead* ‘Sidayu Berisik’**

Berbagai jenis kepemilikan modal yang dimiliki oleh anggota komunitas cenderung dapat mendominasi dan menciptakan habitus yang menjadi patokan bagi anggota *metalhead* ‘Sidayu Berisik’. Ketika penguasaan struktur yang telah diperoleh melalui pertarungan modal dalam sebuah ranah, maka akan terbentuk praktik sosial.

Menghadiri *event* musik *metal* diberbagai wilayah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan oleh komunitas ini. Ketika menghadiri *event* bersama dengan anggota komunitas, setiap dari mereka memiliki perannya masing-masing. Untuk anggota musisi biasanya mereka berperan sebagai tamu undangan untuk *perform*. Sedangkan untuk anggota bukan *performer* akan berpartisipasi sebagai penonton dan pendukung band yang

menjadi bagian dari komunitas *metalhead* ‘Sidayu Berisik’. Sebelum komunitas *metalhead* ‘Sidayu Berisik’ ada, anggota dengan kategori *passion* pada dasarnya telah memiliki kebiasaan menghadiri sebuah *event* musik *metal* diberbagai wilayah, baik itu hanya sekedar menonton ataupun menjadi *performer* dalam sebuah acara. Dalam komunitas *metalhead* ‘Sidayu Berisik’, praktik sosial dalam bentuk menghadiri sebuah *event* musik *metal* tersebut seolah-olah sudah menjadi aturan tersendiri bagi setiap anggotanya. Hal ini karena mereka terlihat selalu menghadiri *event* musik *metal* bersama dengan anggota komunitas. Ketika band *metal* MATI SURI dan KROMO INGGIL *perform* disebuah *event*, maka sebagian besar golongan ini biasanya akan berpartisipasi.

*Habitus* memberikan prinsip yang digunakan orang untuk memilih strategi yang akan mereka gunakan di dunia sosial. Seperti yang dikatakan oleh Bourdieu dan Wacquant, “bahwa setiap individu tidaklah dungu (bertindak tanpa pertimbangan rasional)”. Mereka tidak sepenuhnya rasional, namun bertindak secara beralasan dan memiliki pemahaman praktis (Ritzer dalam Nurhadi, 2008: 582). Kegiatan ini tentu membutuhkan biaya tersendiri bagi setiap anggotanya. Mereka membutuhkan dana sebagai biaya transportasi dan tiket untuk menyaksikan *event*. Tidak hanya itu, mereka dituntut untuk meluangkan waktu untuk hal tersebut. Hal ini akan lebih memberatkan lagi bagi anggota yang memiliki status sebagai pelajar, dimana kemampuan ekonomi mereka yang pasti lemah. Selain itu anggota dengan kategori ikut-ikutan pada dasarnya juga tidak memiliki kekuatan untuk menolak dan mengubah habitus dan pada akhirnya mereka hanya akan mengikuti pola yang ada.

Setiap anggota dengan kategori *passion* yang didominasi oleh kalangan musisi dalam komunitas *metalhead* ‘Sidayu Berisik’ memiliki aksesorisnya masing-masing. Bagi musisi, aksesoris berupa *spike*, sepatu *boot*, *pantovel*, *make up* taupun kostum *perform* menjadi kewajiban yang dimilikinya. Sedangkan bagi para penikmatnya saja, mereka tidak sepenuhnya diwajibkan memiliki aksesoris tertentu. Dalam komunitas *metalhead* ‘Sidayu Berisik’, terdapat sebuah pola bahwa setiap anggota biasa memiliki kaos *metalhead* ‘Sidayu Berisik’. Selain itu setiap anggota juga biasanya memiliki kaos band MATI SURI dan KROMO INGGIL sebagai bentuk dukungan mereka terhadap band dalam komunitas. Anggota dengan kategori *passion* cenderung didominasi oleh anggota musisi. Mereka para anggota musisi biasanya membuat sebuah pakaian sendiri berupa kaos bergambar band mereka. Seluruh anggota pun pada akhirnya memiliki aksesoris berupa pakaian kaos tersebut. Begitu juga anggota dengan kategori ikut-ikutan yang juga memilikinya. Hal itu terlihat pada setiap pagelaran ‘Sidayu Berisik’, setiap anggota diwajibkan untuk

memakai pakaian 'Sidayu Berisik'. Begitu juga pada waktu menghadiri sebuah *event*, maka setiap anggota cenderung memakai pakaian salah satu band yaitu MATI SURI atau KROMO INGGIL sebagai bentuk dukungan mereka terhadap sesama anggota komunitas.

Terdapat praktik lain berupa pagelaran *event* musik *metal* 'Sidayu Berisik'. Selain dapat memperoleh keuntungan, kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk eksistensi mereka dalam keberadaan komunitas agar semakin banyak yang mengetahui keberadaan mereka. Sejak berdiri pada tahun 2014, komunitas ini telah mengadakan *event* sebanyak 4 kali, diantaranya 'Sidayu Berisik' #1 tahun 2014, 'Sidayu Berisik' #2 tahun 2015, 'Sidayu Berisik' #3 tahun 2016 dan 'Sidayu Berisik' #4 tahun 2016. Sebelum sebuah *event* musik digelar, terdapat banyak hal non teknis yang harus dilakukan oleh anggota komunitas. Usaha yang dilakukan oleh anggota diantaranya yaitu dengan membagikan poster *event* 'Sidayu Berisik' baik secara manual yaitu dengan menempelkan poster di beberapa warung kopi atau tempat lainnya ataupun juga melakukan *share* melalui internet. Membuat proposal untuk mencari sponsor sebagai salah satu upaya dalam meminimalisir pendanaan. Menyiapkan lokasi, panggung dan perlengkapan alat musik sebagai properti utama dalam acara tersebut.

Menurut Bourdieu, arena merupakan wadah dimana terjadinya perjuangan. Perjuangan merebutkan atau mempertahankan posisi. Secara individu atau kolektif mereka berusaha keras dengan berbagai caranya. Tujuan akhirnya adalah kekuasaan. Ketika posisi tersebut telah tercapai, hal ini memungkinkan mereka untuk dapat menerapkan prinsip hierarkisasi yang paling cocok untuk produk mereka. (dalam Nurhadi, 2013: 582)

Dalam sebuah *event* komunitas 'Sidayu Berisik', peran tersebut akan terlihat jelas ketika dibentuk sebuah struktur kepengurusan *event*. Anggota dengan kategori *passion* cenderung memiliki jabatan tertinggi. Modal berupa pengetahuan dan pengalaman menunjukkan bahwa hal tersebut memiliki kekuatan tersendiri dalam perebutan posisi jabatan dalam komunitas. Begitu juga dengan modal ekonominya yang terlihat dari seluruh anggota yang sudah bekerja. Begitu juga dengan modal sosial dan simbolik yang lebih banyak dimiliki oleh golongan ini.

Bagi anggota dengan kategori *passion*, tujuan dibentuknya komunitas *metalhead* 'Sidayu Berisik' adalah lebih kepada ingin memberi wadah bagi para musisi *metal* untuk menyalurkan kecintaannya terhadap musik *metal*. Selain itu mereka juga ingin mengenalkan musik *metal* di wilayah Sidayu dan berusaha mengubah pandangan negatif masyarakat Sidayu terhadap musik tersebut. Pada akhirnya mereka pun berhasil melakukannya. Hal ini berbeda dengan anggota dengan kategori ikut-ikutan yang lebih cenderung pada faktor pertemanan. Namun, mereka

diwajibkan berpartisipasi sebagai kru pendukung dalam *event* yang setiap tahunnya mereka gelar.

Dalam setiap pagelaran yang diadakan oleh komunitas, seluruh anggota komunitas *metalhead* 'Sidayu Berisik' diwajibkan untuk memberikan bantuan dana dalam bentuk iuran yang dilakukan setiap 2 minggu sekali. Iuran tersebut nantinya dapat digunakan sebagai pendanaan pagelaran *event*. Seluruh anggota diwajibkan untuk meluangkan waktu dan tenaganya untuk setiap pagelaran. Bagi anggota yang sudah bekerja ataupun masih sekolah, mereka tentu berusaha untuk berpartisipasi sekalipun ada kendala-kendala tertentu baik berupa waktu, tenaga ataupun keuangan.

Terdapat juga praktik diluar aktifitas mereka sebagai seorang *metalhead*. Beberapa diantaranya adalah melakukan aktifitas kopi darat di sebuah warung kopi di wilayah Sidayu yang sekaligus menjadi *basecamp* mereka dan melakukan kegiatan amal setiap tahunnya. Habitus di luar lingkup musik *metal* cenderung sama diantara kategori anggota komunitas ini. Aktifitas kopi darat biasa dilakukan oleh seluruh informan, dimana hampir setiap harinya ataupun ketika ada waktu luang mereka selalu datang ke sebuah warung kopi yang juga merupakan *basecamp* komunitas. Kegiatan yang mereka lakukan pun beragam, ada yang hanya sekedar mengobrol dengan sesama anggota, bermain *game* dan *browsing* melalui *wifi* yang ada warung kopi. Kegiatan lainnya juga mereka lakukan yaitu dengan melakukan kegiatan amal setiap tahunnya. Biasanya kegiatan ini mereka lakukan setiap tahunnya tepatnya pada bulan ramadhan. Mereka melakukan kegiatan berbagi takjil untuk berbuka puasa di wilayah Sidayu dan menyumbangkan beberapa al-qur'an di beberapa masjid.

Dalam kegiatan diluar lingkup seorang *metalhead*, baik itu aktifitas kopi darat maupun kegiatan amal, praktik tersebut merupakan bentuk pola yang biasa dilakukan oleh salah satu anggota komunitas. Hal ini dikarenakan salah satu anggota tersebut memiliki peran lebih dan pada akhirnya menjadi patokan bagi anggota lainnya.

## PENUTUP

### Simpulan

Modernitas dapat membuat suatu perubahan dalam masyarakatnya. Perubahan yang terjadi disini adalah keberadaan komunitas *metalhead* 'Sidayu Berisik' di wilayah Sidayu. Sebagai anggota dengan kategori ikut-ikutan ataupun *passion* serta mereka yang aktif ataupun pasif, Dapat diketahui bahwa mereka memiliki perannya masing-masing dan dapat memberi pengaruh terhadap keberadaan komunitas. Terkait dengan praktik sosial yang dilakukan oleh komunitas tersebut, anggota dengan kategori *passion* cenderung memiliki peran dalam membangun dan menjaga keberadaan *metalhead*

khususnya di wilayah Sidayu. Sedangkan anggota dengan kategori ikut-ikutan memiliki caranya sendiri dan lebih mengarah pada suatu bentuk dukungan. Dengan pola yang tersruktur dalam bentuk habitus mendengarkan musik *metal*, mengadakan *event* musik *metal* 'Sidayu Berisik' setiap tahunnya dan menghadiri *event* musik membuat keberadaan mereka semakin banyak diketahui masyarakat luas. Anggota komunitas ini memiliki kekuatan modal yang cukup baik bagi mempertahankan keberadaan komunitas. Hal itulah yang dapat membuat komunitas ini

### Saran

Dari hasil penelitian ini, adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti dan pembaca baik itu dengan latar belakang sebagai pemusik, orang tua ataupun masyarakat pada umumnya. Pandangan negatif terhadap keberadaan *metalhead* nyatanya masih ada sampai dengan sekarang. Hal tersebut pada kenyataannya tidak sepenuhnya benar terjadi, bahkan bisa dikatakan sama sekali tidak. Sebagai generasi modern, kita harus lebih kritis dalam melihat berbagai fenomena yang terjadi disekitar, termasuk keterkaitannya dengan keberadaan *metalhead*.

Selain itu penulis juga mengharapkan agar ada penelitian lainnya yang mengkaji baik itu mengenai keberadaan musik *metal* ataupun juga *metalhead*, karena penulis juga menyadari bahwa apa yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah masih sebagian kecil terkait dengan kajiannya. Penulis juga memahami bahwa hasil dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Masih ada banyak aspek-aspek lain yang dapat dijadikan bahan penelitian bagi penulis lain nantinya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, Pierre. 2010. *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Bantul: Kreasi Wacana
- Harker, Richard, Cheelen Mahar, Chris Wilkes. 2009. *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik (Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pieree Bourdieu)*. Yogyakarta: Jalasutra
- Mack, Dieter. 1995. *Apresiasi Musik: Musik Populer*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Moleong, L.J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke-30. (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Rachmawati, Yeni. 2005. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti: Sebuah Panduan Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Panduan.
- Ritzer, George dan Godman, Douglas J. 2008. *Teori Sosiologi Dari Teori: Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana

Ritzer, George. 2013. *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.